

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu elemen penting yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan seseorang, baik dalam lingkungan masyarakat, keluarga maupun sekolah. Salah satu bentuk pendidikan yang dilihat mampu berperan dalam kesuksesan individu adalah pendidikan karakter yaitu membiasakan disiplin. Disiplin merupakan faktor positif dalam hidup, yang dimana dalam kedisiplinan menuntut seseorang ke arah pola perilaku yang dapat diterima oleh masyarakat serta menunjang kesejahteraan diri sendiri.¹

Sikap disiplin terbentuk dan terjadi sebagai dampak dan hasil dari pembinaan yang cukup panjang yang dilakukan dalam keluarga, masyarakat dan berlanjut sampai pendidikan di sekolah.² Perilaku disiplin merupakan salah satu perilaku yang penting bagi seseorang untuk diamalkan, karna dapat membuat seseorang menjadi taat pada sebuah aturan. Sifat disiplin yang diterapkan oleh seorang individu dapat menyebabkan dirinya terbiasa mengikuti aturan dan tidak melakukan pelanggaran, baik pelanggaran ringan maupun pelanggaran besar.

¹ Rina Thoi'in, *Studi Tentang Upaya Penegakan Disiplin Santri Pondok Pesantren Bangilan Tuban*. Artikel Skripsi Universitas Islam Negeri Walisongo, 2019

² Tullus Tu'u, *peran disiplin pada perilaku dan prestasi siswa*, (Jakarta: PT Grasindo Anggota Ikapi, 2004), hal.31.

Pada lingkungan pondok pesantren pembentukan sikap disiplin perlu ditanamkan pada diri setiap santri sebagai cara untuk pengendalian diri terhadap peraturan. Selain itu, sikap disiplin juga dijadikan motivasi untuk kita dalam ketaatan beribadah dan menambahkan rasa keimanan kita kepada sang pencipta.³

Untuk menanamkan sikap disiplin kepada santri, usaha yang biasa dilakukan oleh pondok pesantren adalah dengan menerapkan sistem *ta'zir* (hukuman). Disiplin menghendaki sanksi bagi setiap yang melanggar peraturan yang sudah ditetapkan dalam pesantren. Agar penegakan sikap disiplin dapat terealisasi secara maksimal, tentunya harus didorong dengan penegakan hukuman bagi yang melakukan pelanggaran.

Ta'zir adalah pemberian sanksi yang bersifat mendidik yang diberikan kepada santri yang melakukan pelanggaran dengan tujuan supaya santri menjadi jera dan dijadikan sebuah motivasi untuk tidak mengulangi kesalahan-kesalahan yang mengakibatkan dirinya dikenai *ta'zir* (hukuman). *Ta'zir* yang diberikan kepada santri yang telah melanggar peraturan pondok bertujuan untuk mendisiplinkan santri agar tidak mengulangi perbuatan yang melanggar peraturan pondok. Disiplin merupakan kesadaran untuk melakukan suatu pekerjaan dengan tertib dan teratur sesuai dengan peraturan-peraturan yang berlaku dengan penuh tanggung jawab.

³ Muflihul Fajri, *Penerapan Sikap Disiplin Terhadap Santri Pondok Pesantren Panti Asuhan Yatim Nurul Barokah Karang Sari, Kebumen* (Kebumen : IAINU Kebumen, 2019) hal.75

Penerapan *ta'zir* yang diterapkan dalam pondok pesantren diharapkan berjalan efektif agar dengan keefektifitasan tersebut mampu menyadarkan santri agar menyadari kesalahannya dan tidak mengulanginya kembali, melindungi santri agar tidak melanjutkan tingkah laku yang menyimpang, dan melindungi orang-orang disekitar dari perbuatan salah, sehingga aturan yang telah dibuat dapat menjadikan santri lebih disiplin dan memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi terhadap kewajiban yang harus dilakukannya.⁴

Pondok pesantren An-Nahdlah adalah pesantren yang berbeda dengan pesantren lainnya, Perbedaan tersebut terdapat pada santrinya. Santri-santri yang berada di pondok pesantren An-Nahdlah semuanya adalah santri putri dan santrinya adalah mahasiswa kampus IAINU Kebumen.

Santri yang berada di pesantren An-Nahdlah adalah para santri remaja. Setiap santri An-Nahdlah memiliki kualitas kedisiplinan yang berbeda-beda. Kualitas kedisiplinan yang baik tidak dapat diukur atau dilihat dari dirinya sudah pernah hidup di pesantren ataupun belum pernah sama sekali karna memang setiap kepribadian seseorang berbeda-beda.

Sebagai seorang santri remaja harusnya sudah memahami mana hal yang harus dilakukan dan hal yang harus di jauhi. Namun pada pengamatan peneliti, kesadaran santri terhadap kedisiplinan masih kurang karna peneliti menjumpai banyak pelanggaran yang berkaitan dengan kedisiplinan santri di pondok pesantren An-Nahdlah. Hal inilah yang

⁴ Mahmudah Rahmi Munawaroh, *Pelaksanaan Pendidikan Ta'zir dalam Pembinaan Disiplin Santri Pada Peantren Husnul HidayahbKarangtanjung Alian* (Kebumen: IAINU Kebumen, 2016), hal. 4

menjadikan santri di pondok pesantren An-Nahdlah menjadi kurang disiplin, sehingga untuk meningkatkan kedisiplinan perlu adanya penegasan yaitu dengan menerapkan sistem *ta'zir* yang diharapkan mampu untuk meningkatkan kedisiplinan dan tanggungjawab santri.

Adapun sistem *ta'zir* (hukuman) yang diterapkan dalam Pondok Pesantren An-Nahdlah adalah berbentuk *ro'an* (kerja bakti) area pondok pesantren. Dan pemberian atau pembagian *ta'zir* disesuaikan dengan bentuk pelanggaran dan jumlah pelanggaran santri.

Berdasarkan pada latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Sistem *Ta'zir* dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren An-Nahdlah Kebumen”.

B. Pembatasan Masalah

Dilihat secara mendasar banyak hal menarik yang ada pada Pondok Pesantren An-Nahdlah khususnya dalam masalah kedisiplinan santri dalam menjalankan tata tertib pesantren. Berdasarkan pada latar belakang di atas peneliti membatasi masalah supaya hasil penelitian lebih terfokus pada penerapan sistem *ta'zir* yang diterapkan dalam Pondok Pesantren An-Nahdlah yang tujuannya adalah untuk meningkatkan kedisiplinan santri terhadap peraturan yang ditetapkan dalam pondok pesantren An-Nahdlah pada masa kepengurusan tahun ini.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada pembatasan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana sistem *ta'zir* yang diterapkan di pesantren An-Nahdlah dalam upaya mendisiplinkan santri ?
2. Bagaimana efektifitas penerapan *ta'zir* yang dilakukan di pondok pesantren An-Nahdlah?

D. Penegasan Istilah

Dalam penegasan istilah penulis akan menjelaskan mengenai istilah-istilah yang digunakan dalam judul proposal skripsi ini agar tidak terdapat perbedaan penafsiran atau perbedaan dalam mendefinisikan juga memberikan arah dan tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti dalam penelitian, yang fungsinya adalah untuk memberikan pengertian kepada pembaca mengenai apa yang hendak ingin dicapai dalam penelitian.

a. Penerapan *Ta'zir*

Bentuk hukuman dalam pondok pesantren untuk mendisiplinkan santri biasanya menerapkan sistem *ta'zir*. Lafadz *ta'zir* berasal dari kosakata bahasa arab *azzara* yang artinya menghukum atau melatih disiplin.⁵ Secara bahasa, *ta'zir* memiliki makna *al-man'u* yang artinya pencegahan. Sedangkan menurut istilah, *ta'zir* bermakna *at-ta'dib* (pendidikan) dan *at-tankil* (pengekangan). Adapun definisi *ta'zir*

⁵ Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Al-Munawwir*, (Yogyakarta : Pustaka Progressif, 1997), hal.925

secara syar'i adalah sanksi yang diterapkan atas tindakan maksiat yang didalamnya tidak ada had dan kafarat.⁶

b. Kedisiplinan

Disiplin artinya tata tertib, ketaatan terhadap aturan.⁷ Sedangkan pengertian kedisiplinan adalah cermin kehidupan suatu masyarakat atau bangsa. Menurut Suharsini Arikunto, kedisiplinan adalah kepatuhan seseorang dalam menaati dan mengikuti peraturan dan tata tertib yang didorong oleh kesadaran diri yang ada dalam hatinya.⁸

Pembentukan kedisiplinan dalam pesantren biasanya dibentuk dengan adanya tata tertib dan hukuman. Adanya tata tertib berfungsi untuk menertibkan santri dalam bersikap, berucap, bertindak dalam melaksanakan kegiatan sehari-hari dalam pesantren. Sedangkan hukuman berfungsi untuk memberikan rasa jera agar tidak mengulangi pelanggaran terhadap tata tertib dalam pesantren.

c. Santri

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pengertian santri adalah orang yang mendalami serta mempelajari ilmu agama Islam di lembaga pendidikan Islam atau biasa disebut pondok pesantren.

⁶ Uswatun Khasanah, *Analisis Penerapan Ta'zir Terhadap Pendidikan Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Madrosatul Qur'anil, Ngaliyan, Semarang*, (Semarang : UIN Walisongo, 2020), 130 hal

⁷ Typooline, KBBI Online, : <https://kbbi.web.id/disiplin.htm> (diakses pada 24 Desember 2022 pukul 12:17)

⁸ Suharsini Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2000), hal.155.

Menurut pengertian yang biasa dipakai oleh masyarakat umumnya, santri adalah seseorang yang tinggal di pondok pesantren yang tujuannya adalah untuk mendalami ilmu agama dan mempelajari kitab-kitab Islam klasik.⁹

d. Pondok Pesantren

Pondok pesantren menurut KBBI berarti asrama yang menjadi tempat tinggal santri atau tempat murid-murid untuk belajar mengaji.¹⁰ Selain itu, pesantren adalah lembaga pendidikan Islam yang terdiri dari 5 unsur pokok yaitu pondok, masjid, santri, kyai sebagai pengajar dan kitab yang dijadikan sebagai bahan ajar santri.

e. An-Nahdlah IAINU Kebumen

Pondok pesantren An-Nahdlah adalah lokasi yang digunakan untuk penelitian yang letaknya berada di dalam kampus IAINU Kebumen, di bawah lembaga perguruan tinggi IAINU Kebumen.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, peneliti memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui sistem *ta'zir* yang diterapkan dalam pondok pesantren An-Nahdlah dalam mendisiplinkan santri
2. Untuk mengetahui efektivitas penerapan *ta'zir* yang diterapkan di pondok pesantren An-Nahdlah

⁹ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren*. Cet kesembilan, (Jakarta: LP3ES, 2015), hal.90.

¹⁰ Ali Anwar, *Pembaruan Pendidikan di Pesantren Lirboyo*, cet. Pertama, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hal. 22.

D. Kegunaan Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian di atas, maka kegunaan penelitian dapat disebutkan sebagai berikut :

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan dan pengetahuan dalam penerapan sistem *ta'zir* dalam meningkatkan kedisiplinan santri.

2. Secara praktis

- a. Bagi peneliti, dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi penulis tentang macam-macam penerapan sistem *ta'zir* di pesantren An-Nahdlah dalam upaya meningkatkan kedisiplinan santri.
- b. Bagi pondok pesantren, berdasarkan hasil penelitian dapat dijadikan sebagai bahan untuk evaluasi lembaga pendidikan yaitu pesantren An-Nahdlah.
- c. Bagi santri, dapat dijadikan motivasi untuk santri agar tidak melakukan pelanggaran terhadap peraturan-peraturan agar menjadi santri yang disiplin dan bertanggungjawab serta agar menaati peraturan.
- d. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan mampu dijadikan sebagai bahan pedoman bagi penelitian-penelitian yang akan dilakukan selanjutnya.